

Eksplorasi Kesulitan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM

Cipta Mawarni¹, Muhammad Ridhwansyah Pasolo², Septyana Prasetianingrum³, Yaya Sonjaya⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua

Info Artikel

Article history:

Received Nov, 2025

Revised Nov, 2025

Accepted Nov, 2025

Kata Kunci:

Akuntansi Usaha Ayam Potong;
Laporan Keuangan UMKM;
Pengelolaan Keuangan Usaha
Kecil; UMKM

Keywords:

*Financial Reporting; Micro Small
and Medium Enterprises; Poultry
Business; Small Business Financial
Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkap secara mendalam kesulitan penyusunan laporan keuangan pada dua usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ayam potong di Kota Jayapura serta implikasinya terhadap keberlanjutan usaha dan akses pembiayaan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus dan paradigma interpretif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, observasi aktivitas operasional, serta telaah dokumen transaksi, kemudian dianalisis secara tematik dengan bantuan perangkat lunak analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua UMKM masih mengandalkan pencatatan keuangan yang sangat sederhana berbasis nota dan buku kas, tanpa penyusunan laporan keuangan formal sesuai standar akuntansi untuk entitas mikro, kecil, dan menengah. Tantangan utama meliputi pencampuran keuangan pribadi dan usaha, keterbatasan pengetahuan akuntansi, ketiadaan sumber daya manusia khusus keuangan, beban kerja pemilik yang tinggi, serta lemahnya pengelolaan piutang yang berdampak pada likuiditas dan keandalan informasi keuangan. Meskipun demikian, kedua pemilik menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya laporan keuangan dan mengungkapkan kebutuhan akan pendampingan praktis serta pemanfaatan teknologi pencatatan yang sederhana dan kontekstual. Temuan ini memberikan kontribusi empiris mengenai praktik pelaporan keuangan UMKM sektor ayam potong di Papua dan mengindikasikan perlunya model pendampingan berbasis komunitas yang terintegrasi dengan teknologi akuntansi sederhana.

ABSTRACT

This study explores the practical difficulties of preparing financial statements in two poultry micro, small and medium enterprises in Jayapura, Indonesia, and examines the implications for business continuity and access to finance. A qualitative case study with an interpretive paradigm was used. Data were collected through in-depth interviews with business owners, observation of daily operations and examination of transaction documents, then analysed thematically with qualitative data analysis software. The results show that both enterprises rely on very simple cash-based notes and do not prepare formal financial statements in line with standards for micro, small and medium entities. Major challenges include mixing business and personal money, limited accounting knowledge, absence of dedicated financial staff, heavy workloads for owners and weak receivables management, leading to incomplete and unreliable financial information. At the same time, both owners express clear awareness of the importance of financial reporting and a strong need for practical mentoring and simple, context-appropriate digital tools. The study contributes contextual evidence from eastern Indonesia and highlights the need for community-based mentoring models integrated with basic accounting technology for small poultry businesses.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Muhammad Ridhwansyah Pasolo, SE., M.Acc., Ak., CA

Institution: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua, Jl. Dr. Sam ratulangi, Dok V Atas, Jayapura Utara, Jayapura, Papua. 99113

Email: mrpasolo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena berkontribusi besar terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan pemerataan kesejahteraan. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa terdapat sekitar 64,2 juta unit UMKM di Indonesia yang menyerap hampir 97% tenaga kerja dan menyumbang lebih dari 60% PDB nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Dalam konteks regional, Provinsi Papua, khususnya Kota Jayapura, juga mengalami perkembangan UMKM yang pesat, dari kurang dari 50 unit pada tahun 2012 menjadi sekitar 700 unit pada tahun 2023 (Ramah, 2023). Perkembangan ini menunjukkan bahwa UMKM, termasuk usaha peternakan ayam potong, memainkan peran strategis dalam menyediakan lapangan kerja, menjaga ketahanan pangan, dan menggerakkan aktivitas ekonomi lokal, sehingga pengelolaannya perlu didukung oleh praktik manajerial dan keuangan yang memadai (Pahlevi & Mulyanto, 2020; Ramlawati et al., 2024).

Di balik kontribusi tersebut, berbagai studi mengungkap bahwa pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masih menjadi titik lemah utama UMKM. Banyak pelaku usaha belum mampu menyusun laporan keuangan formal seperti neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, serta masih mengandalkan pencatatan sederhana dalam buku kas atau nota (Nuvitasari et al., 2019; Rachmanti et al., 2019). Padahal, sejak diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), UMKM telah memiliki pedoman yang lebih sederhana untuk menyusun laporan keuangan yang andal dan dapat diperbandingkan (Mutiah, 2019). Namun, penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan penerapan SAK EMKM masih rendah akibat minimnya sosialisasi, literasi akuntansi, dan pendampingan (Putra, 2018; Hositania et al., 2024; Rusli & Hayati, 2024; Anzani et al., 2024). Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara regulasi yang tersedia dan praktik pencatatan keuangan yang dijalankan di lapangan.

Permasalahan tersebut berimplikasi langsung pada keberlanjutan usaha. Ketika laporan keuangan tidak disusun secara terstandar, kualitas informasi keuangan menjadi lemah sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam memantau kinerja, mengelola arus kas, serta melakukan perencanaan dan evaluasi usaha secara objektif (Ismaulina, 2019). Selain itu, lembaga keuangan cenderung enggan menyalurkan pembiayaan kepada UMKM yang tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang kredibel, sehingga akses terhadap pendanaan eksternal menjadi terbatas (Anggraini et al., 2023). Masalah ini semakin kompleks ketika pelaku usaha mencampurkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga sulit membedakan mana transaksi yang berkaitan dengan usaha dan mana yang bersifat konsumsi rumah tangga (Hayati, 2022). Dalam konteks UMKM peternakan ayam potong, yang memiliki siklus usaha pendek dan kebutuhan modal kerja yang tinggi, kelemahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan dapat menimbulkan risiko likuiditas dan menghambat kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang.

Literatur juga menunjukkan bahwa kendala pengelolaan keuangan tidak hanya bersumber dari kurangnya pemahaman akuntansi, tetapi juga dari keterbatasan waktu, tenaga, dan struktur

organisasi usaha yang sangat sederhana. Banyak UMKM dikelola oleh pemilik yang merangkap sebagai manajer, operator, dan kasir, sehingga aspek administrasi keuangan sering kali terabaikan (Istinasari et al., 2021; Hetika & Mahmudah, 2018). Di sisi lain, adopsi teknologi akuntansi modern masih rendah karena pelaku usaha merasa aplikasi akuntansi rumit, tidak sesuai kebutuhan, atau sulit diakses (Lutfillah & Putri, 2024). Akibatnya, solusi umum yang dianjurkan oleh kebijakan, seperti penerapan SAK EMKM, peningkatan literasi keuangan, serta penguatan pengendalian internal, belum sepenuhnya menjawab persoalan struktural yang dihadapi UMKM di berbagai daerah, termasuk di wilayah Papua.

Sejumlah penelitian berupaya menawarkan solusi yang lebih spesifik terhadap permasalahan tersebut melalui pelatihan akuntansi, program literasi keuangan, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Pelatihan yang dirancang sesuai dengan karakteristik UMKM terbukti dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mencatat transaksi, menyusun laporan, dan memahami informasi keuangan (Triyani & Tanjung, 2023; Febrianty et al., 2022; Rohmayanti et al., 2023). Pendampingan intensif yang melibatkan praktik langsung bersama pelaku usaha juga dilaporkan mampu memperkuat kepercayaan diri dan konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi sederhana dalam kegiatan sehari-hari (Santiago & Estiningrum, 2021; Herawaty et al., 2023). Namun demikian, sebagian besar program tersebut masih berfokus pada wilayah dengan akses infrastruktur dan sumber daya yang relatif baik, sehingga efektivitasnya dalam konteks geografis yang lebih menantang seperti Papua belum banyak dievaluasi secara mendalam.

Selain pelatihan dan pendampingan, penggunaan teknologi informasi dipandang sebagai solusi spesifik yang potensial untuk menyederhanakan proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Aplikasi akuntansi berbasis komputer dan gawai terbukti dapat membantu UMKM mengotomatisasi pencatatan transaksi, meminimalkan kesalahan, serta menghasilkan laporan keuangan secara lebih cepat dan akurat (Amir et al., 2024; Sulistiyowati, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa integrasi teknologi dengan program pendampingan mampu memperkuat kapasitas manajerial, meningkatkan disiplin pencatatan, dan mempermudah pemilik usaha memantau posisi keuangan secara real time (Dura & Hamdani, 2024; Sitinjak et al., 2023; Rustiarini & Anggraini, 2023; Riantas & Muizu, 2024). Meski demikian, keberhasilan solusi teknologi sangat bergantung pada kesesuaian fitur aplikasi dengan kebutuhan pelaku usaha, tingkat literasi digital, serta dukungan infrastruktur yang memadai, yang belum tentu tersedia secara merata di semua daerah.

Secara keseluruhan, kajian literatur menunjukkan bahwa kombinasi antara penerapan SAK EMKM, peningkatan literasi keuangan, pendampingan berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi akuntansi sederhana merupakan arah solusi yang banyak direkomendasikan untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan UMKM (Rusli & Hayati, 2024; Dura & Hamdani, 2024; Dewi & Purwantini, 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada konteks UMKM di wilayah Jawa dan Sumatera, dengan jenis usaha perdagangan atau jasa, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau pelatihan jangka pendek. Masih terbatas penelitian yang secara kualitatif dan interpretif menggali secara mendalam pengalaman pelaku UMKM di wilayah timur Indonesia, khususnya sektor peternakan ayam potong di Kota Jayapura, dalam menghadapi kesulitan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya studi yang menempatkan suara dan pengalaman pelaku usaha sebagai pusat analisis untuk merumuskan rekomendasi yang benar-benar kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam kesulitan yang dihadapi pelaku UMKM peternakan ayam potong di Kota Jayapura dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, dengan fokus pada dua usaha, yaitu Ayam Potong Hj. Suwarni dan usaha ayam potong di Hol.

Secara khusus, penelitian ini berupaya menggambarkan praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang selama ini dilakukan, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan, serta menafsirkan implikasinya terhadap keberlanjutan usaha dan akses

pendanaan (Putra, 2018; Nuvitasari et al., 2019; Anggraini et al., 2023). Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks geografis Papua, fokus pada sektor ayam potong yang belum banyak diteliti, serta penggunaan pendekatan kualitatif studi kasus dengan paradigma interpretif untuk memahami makna subjektif yang dilekatkan pelaku usaha pada praktik keuangannya (Yin, 2009; Stake, 2005; Kamayanti, 2020; Rachmanti et al., 2019). Secara implisit, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa keterbatasan literasi akuntansi, struktur usaha keluarga, serta rendahnya pemanfaatan teknologi menjadi faktor kunci yang menjelaskan kesulitan penyusunan laporan keuangan, sehingga temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi perancangan program pelatihan, pendampingan, dan solusi teknologi yang lebih relevan bagi UMKM di sektor serupa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Laporan Keuangan UMKM*

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi pemilik usaha, kreditur, dan pemangku kepentingan lain untuk menilai posisi keuangan, kinerja, serta prospek suatu entitas. Dalam konteks UMKM, laporan keuangan berfungsi tidak hanya sebagai alat pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengakses pendanaan eksternal dan menyusun strategi usaha berbasis data. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menyusun laporan keuangan secara lengkap dan terstandar. Nuvitasari et al. (2019) dan Anzani et al. (2024) menemukan bahwa pencatatan keuangan di banyak UMKM masih terbatas pada catatan kas sederhana, tanpa penyusunan neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Keterbatasan ini membuat pemilik usaha sulit memantau aset dan kewajiban secara terstruktur, menilai kinerja periodik, serta mengidentifikasi sumber masalah ketika terjadi penurunan penjualan atau gangguan arus kas. Mutiah (2019) menegaskan bahwa SAK EMKM sebenarnya menyediakan kerangka pelaporan yang lebih sederhana dibandingkan standar umum, namun rendahnya pemahaman dan pendampingan membuat standar tersebut belum diadopsi secara luas. Putra (2018) menambahkan bahwa pelaku UMKM sering memandang penyusunan laporan keuangan formal sebagai beban administratif, bukan sebagai bagian integral dari proses pengambilan keputusan strategis.

Dalam situasi demikian, kualitas informasi keuangan menjadi lemah. Rusli & Hayati (2024) menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun tanpa standar cenderung tidak konsisten, sulit ditelusuri, dan tidak mampu mendukung analisis kinerja yang komprehensif. Akibatnya, UMKM menghadapi hambatan dalam memperoleh kredit bank karena tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Di sisi lain, literatur juga menunjukkan bahwa perbaikan praktik pelaporan keuangan memiliki dampak positif terhadap ketahanan usaha, karena pemilik dapat memantau likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara lebih sistematis.

2.2 *Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*

Prosedur penyusunan laporan keuangan yang baik menuntut adanya tahapan yang runtut, mulai dari pengumpulan bukti transaksi hingga penyusunan laporan akhir. Utomo (2019) menjelaskan bahwa langkah awal yang krusial adalah pengidentifikasian dan pengumpulan bukti transaksi secara lengkap, seperti faktur penjualan, nota pembelian, bukti pembayaran gaji, serta dokumen lain yang terkait dengan aktivitas usaha. Tanpa bukti transaksi yang memadai, proses pencatatan akan bersifat spekulatif dan rentan kesalahan.

Setelah bukti transaksi terkumpul, transaksi diklasifikasikan ke dalam akun-akun yang sesuai dan dicatat dalam jurnal umum atau jurnal khusus. Tahap berikutnya adalah pemindahan (posting) dari jurnal ke buku besar, sehingga saldo masing-masing akun dapat dimonitor secara periodik. Pengelompokan data ke dalam buku besar mempermudah penyusunan neraca saldo dan, pada akhirnya, laporan keuangan. Utomo (2019)

menekankan bahwa konsistensi dalam menjalankan tahapan ini memungkinkan UMKM mengawasi arus kas, menilai kinerja finansial, dan mendeteksi penyimpangan sejak dini.

Prosedur yang terstruktur juga membuka ruang bagi penggunaan teknologi. Sitinjak et al. (2023) dan Sulistiyowati (2023) menunjukkan bahwa aplikasi pencatatan keuangan yang dirancang mengikuti alur jurnal–buku besar–laporan keuangan mampu mengurangi beban administratif pemilik usaha. Sementara itu, Dura & Hamdani (2024) menemukan bahwa ketika prosedur pencatatan dipraktikkan melalui pendampingan langsung, pelaku UMKM lebih mudah memahami hubungan antara transaksi harian dan laporan keuangan akhir, sehingga lebih termotivasi untuk memelihara kebiasaan pencatatan yang baik.

2.3 Penyajian Laporan Keuangan UMKM

Secara umum, laporan keuangan UMKM mencakup laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Triyani & Tanjung (2023) menjelaskan bahwa neraca memberikan gambaran mengenai posisi finansial usaha pada satu titik waktu tertentu, dengan menampilkan aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai usaha dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa datang, seperti kas, piutang, persediaan, dan peralatan produksi. Liabilitas adalah kewajiban yang timbul dari peristiwa masa lalu dan harus diselesaikan di masa depan, misalnya utang dagang atau pinjaman bank. Ekuitas mencerminkan hak residual pemilik atas aset setelah dikurangi semua kewajiban. Penyajian neraca secara terstruktur memungkinkan pemilik usaha menilai apakah posisi keuangannya relatif sehat atau berisiko.

Laporan laba rugi menyajikan ringkasan pendapatan dan beban dalam suatu periode tertentu. Hasnawati et al. (2022) dan Sari & Rahardjo (2021) menekankan bahwa melalui laporan ini, pelaku usaha dapat mengevaluasi apakah strategi usaha yang diterapkan sudah efisien dan menguntungkan. Pendapatan mencakup seluruh hasil yang diperoleh dari aktivitas utama usaha, seperti penjualan ayam potong, sedangkan beban meliputi biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha, antara lain biaya pembelian bahan baku, gaji karyawan, listrik, dan biaya distribusi. Selisih antara pendapatan dan beban menghasilkan laba atau rugi, yang menjadi indikator utama keberhasilan operasional dalam periode tertentu.

Catatan atas laporan keuangan sering kali diabaikan oleh UMKM, padahal komponen ini berfungsi menjelaskan kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian pos-pos tertentu, serta informasi lain yang tidak tertampung dalam angka-angka utama. Teru et al. (2018) menunjukkan bahwa catatan ini membantu pembaca laporan, baik pemilik usaha maupun pihak eksternal, memahami tidak hanya apa yang terjadi tetapi juga mengapa dan bagaimana suatu transaksi dicatat. Bagi UMKM, penyajian catatan atas laporan keuangan secara sederhana—misalnya berupa penjelasan singkat mengenai metode penilaian persediaan atau kebijakan piutang—dapat meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan tanpa menambah kerumitan yang berlebihan.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap makna, pemaknaan, dan pengalaman subjektif pelaku UMKM secara mendalam dalam konteks keseharian mereka. Studi kasus memungkinkan peneliti menelaah satu atau beberapa kasus secara intensif, terikat oleh konteks ruang dan waktu tertentu, sehingga memberi ruang untuk memahami dinamika yang kompleks di balik fenomena yang diteliti (Yin, 2009; Stake, 2005). Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji adalah dua UMKM ayam potong di Kota Jayapura yang menghadapi kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan.

Studi kasus yang digunakan bersifat instrumental, yakni kasus diposisikan sebagai wahana untuk memahami persoalan yang lebih luas mengenai praktik pelaporan keuangan UMKM, bukan semata-mata untuk menggambarkan kasus secara deskriptif. Dengan cara pandang tersebut, penelitian berupaya menggali secara mendalam proses, pertimbangan, dan kendala yang dihadapi pelaku usaha ketika berupaya mengelola dan melaporkan keuangan usahanya (Rachmanti et al., 2019; Rustendi, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa studi kasus kualitatif memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu akuntansi yang peka terhadap konteks sosial, budaya, dan kelembagaan di mana praktik akuntansi dijalankan (Anarta, 2023; Probawati et al., 2023).

Penelitian ini berada dalam paradigma interpretif. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang dibangun melalui interaksi, bahasa, dan penafsiran para pelaku sosial, sehingga tugas peneliti adalah memahami bagaimana para pelaku memaknai tindakan dan praktik mereka sendiri (Kamayanti, 2020). Dalam konteks penelitian ini, fokus diarahkan pada bagaimana pemilik dan pengelola UMKM ayam potong memaknai pencatatan dan pelaporan keuangan, bagaimana mereka menjelaskan kesulitan yang dialami, dan bagaimana praktik tersebut terkait dengan latar belakang sosial, pendidikan, serta pengalaman usaha mereka.

Paradigma interpretif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat secara dekat dengan subjek penelitian. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti membangun hubungan yang dilandasi kepercayaan dan dialog, sehingga narasi para informan dapat muncul secara lebih terbuka dan reflektif (Musabayana, 2024). Dengan demikian, data yang diperoleh bukan hanya berupa informasi faktual mengenai prosedur pencatatan keuangan, tetapi juga mencakup nilai, keyakinan, dan pertimbangan praktis yang mendasari pilihan-pilihan yang diambil oleh pelaku usaha (Ramang, 2023). Sifat penelitian yang interpretif ini menjadikan hasil kajian tidak ditujukan untuk generalisasi statistik, melainkan untuk pemahaman yang kaya dan mendalam terhadap konteks yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di Kota Jayapura dengan fokus pada dua UMKM ayam potong, yaitu usaha Ayam Potong Hj. Suwarni yang berlokasi di kawasan Kali Acai dan usaha ayam potong yang berlokasi di Hol. Kedua lokasi ini dipilih secara sengaja karena mewakili dua bentuk usaha yang berbeda namun saling terkait, yakni usaha pemotongan ayam dan usaha budidaya ayam potong. Pemilihan kasus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua UMKM menghadapi kesulitan nyata dalam menyusun laporan keuangan, sehingga dipandang relevan untuk menggali secara mendalam pengalaman dan pemaknaan pelaku usahanya.

Ayam Potong Hj. Suwarni telah beroperasi selama kurang lebih dua puluh tiga tahun, dirintis oleh orang tua informan pada tahun 2002 dan kemudian dilanjutkan oleh Bapak Dadang Surya Manan sejak tahun 2020 setelah menerima mandat keluarga. Informan pertama ini memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi (S1) dari Universitas Cenderawasih dan menyelesaikan studinya pada tahun 2014, sehingga membawa perspektif formal mengenai pengelolaan usaha dan keuangan. Sementara itu, usaha ayam potong di Hol yang dikelola oleh Bapak Alimuddin Poko telah beroperasi sekitar sebelas tahun dan berfokus pada budidaya ayam potong skala menengah. Kedua usaha ini menjadi representasi penting bagi dinamika UMKM di Jayapura yang beroperasi di sektor pangan dan berkontribusi terhadap ekonomi keluarga serta masyarakat sekitar.

Tabel 1. Profil UMKM dan Informan Penelitian

Informan / Usaha	Lokasi	Lama Operasi	Jumlah Karyawan	Karakteristik Produksi
Bapak Dadang Surya Manan / Ayam Potong Hj. Suwarni	Kali Acai, Jayapura	± 23 tahun (sejak 2002, dikelola informan sejak 2020)	7 orang	Rumah potong ayam untuk pasar lokal

Informan / Usaha	Lokasi	Lama Operasi	Jumlah Karyawan	Karakteristik Produksi
Bapak Alimuddin Poko / Usaha ayam potong di Hol	Hol, Jayapura	± 11 tahun	4 orang	Budidaya ayam potong, ± 31.000–32.000 ekor per siklus, 4 panen per tahun

Subjek penelitian adalah praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada dua UMKM ayam potong, sedangkan informan penelitian adalah pelaku usaha yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Informan utama terdiri atas dua pemilik usaha, yaitu Bapak Dadang Surya Manan sebagai pengelola Ayam Potong Hj. Suwarni dan Bapak Alimuddin Poko sebagai pengelola usaha ayam potong di Hol. Keduanya dipilih secara purposif karena memenuhi kriteria pengalaman usaha yang cukup panjang, keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional dan keuangan, serta kesediaan untuk berbagi pengalaman secara terbuka (Hadi et al., 2021; Aini et al., 2022).

Pada usaha Ayam Potong Hj. Suwarni, operasional harian didukung oleh tujuh orang karyawan yang bertugas di berbagai bagian, mulai dari pemotongan, pembersihan, hingga distribusi ke pelanggan. Sementara itu, usaha ayam potong di Hol memiliki empat orang karyawan yang tersebar pada beberapa kandang dan terlibat dalam pemeliharaan ayam, pemberian pakan, serta kegiatan panen. Dalam usaha budidaya ini, volume produksi dalam satu siklus mencapai sekitar 31.000 hingga 32.000 ekor ayam, dengan frekuensi panen sekitar empat kali dalam setahun. Panen umumnya dilakukan ketika ayam telah mencapai usia sekitar tiga puluh hari dengan berat mendekati dua kilogram per ekor. Informasi kontekstual ini penting untuk memahami kompleksitas beban kerja dan risiko finansial yang dihadapi oleh para informan.

Penentuan informan pendukung dilakukan dengan teknik snowball, yaitu memanfaatkan rujukan dari informan kunci untuk mengidentifikasi pihak lain yang memiliki informasi relevan, seperti anggota keluarga yang terlibat membantu usaha, pemasok pakan, atau pelanggan utama. Teknik ini memungkinkan pengembangan jaringan informan secara bertahap dan membantu peneliti menangkap perspektif yang lebih luas mengenai praktik pengelolaan keuangan di sekitar usaha (Thalib, 2022; Aini et al., 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terbatas terhadap aktivitas usaha sehari-hari. Data ini mencakup narasi mengenai cara pelaku usaha mencatat transaksi, menyusun atau tidak menyusun laporan keuangan, mengelola piutang dan utang, serta mengambil keputusan terkait penggunaan laba dan modal. Data primer juga memuat refleksi informan mengenai kesulitan yang mereka hadapi, alasan di balik pilihan-pilihan tertentu, serta harapan mereka terhadap dukungan yang mungkin diperoleh di masa depan (Rachmanti et al., 2019; Hadi et al., 2021).

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang terkait dengan usaha dan konteks regulasi. Dokumen usaha meliputi nota penjualan, catatan pembelian, buku kas sederhana, dan bukti transaksi lain yang digunakan pelaku usaha dalam mengelola arus kas. Sementara itu, data sekunder yang bersifat regulatif mencakup ketentuan standar akuntansi dan kebijakan yang mengatur pelaporan keuangan UMKM. Penggunaan data sekunder ini berfungsi untuk memperkaya pemahaman peneliti terhadap kesenjangan antara praktik faktual dan ketentuan normatif yang berlaku (Rembulan & Mayesti, 2021; Setiawan et al., 2022). Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, penelitian berupaya menyajikan gambaran yang lebih utuh tentang praktik pelaporan keuangan di kedua UMKM yang dikaji.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dan berlangsung dalam beberapa sesi, menyesuaikan ketersediaan waktu informan. Wawancara diarahkan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan strategi yang digunakan oleh pelaku usaha dalam mengelola keuangan, termasuk cara mereka menafsirkan pentingnya laporan

keuangan dan tanggapan mereka terhadap regulasi yang berlaku (Dzulhasni et al., 2024). Pertanyaan wawancara disusun secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki panduan umum namun tetap memberi ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban secara naratif.

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas harian di lokasi usaha, seperti proses pembelian ayam, pemotongan dan pembersihan, penimbangan, penjualan kepada pelanggan, serta pengelolaan kas dan piutang. Melalui observasi, peneliti dapat membandingkan narasi yang disampaikan dalam wawancara dengan praktik faktual yang terjadi di lapangan, misalnya mengenai bagaimana nota digunakan, bagaimana uang tunai disimpan, dan sejauh mana catatan keuangan dipelihara secara rutin (Setiawan et al., 2022; Probawati et al., 2023). Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah nota, buku kas, dan dokumen terkait lainnya yang disediakan oleh pelaku usaha. Dengan menggabungkan ketiga teknik ini, penelitian diupayakan memperoleh data yang kaya dan saling melengkapi.

Analisis data dilakukan secara bertahap dan bersifat interaktif. Seluruh data wawancara yang telah direkam ditranskrip secara verbatim, kemudian bersama dengan catatan observasi dan dokumen usaha diorganisir ke dalam sistem pengelolaan data kualitatif menggunakan perangkat lunak NVivo. Penggunaan NVivo memungkinkan peneliti menyusun, mengelompokkan, dan menelusuri data secara sistematis sehingga pola dan tema dapat diidentifikasi dengan lebih jelas (Abdillah, 2024; Thalib, 2022). Perangkat lunak ini juga membantu mengelola volume data yang relatif besar dan kompleks, serta memudahkan peneliti menelusuri kembali kutipan-kutipan penting ketika melakukan interpretasi mendalam (Musabayana, 2024; Putri & Septyan, 2024).

Dalam kerangka analisis interaktif, proses analisis meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, sebagaimana dikembangkan dalam tradisi analisis kualitatif (Aini et al., 2022; Widagdo et al., 2023). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah ke dalam kategori-kategori yang lebih bermakna. Proses pengkodean dilakukan untuk menandai segmen-segmen data yang relevan dengan fokus penelitian, mengelompokkan tema-tema sejenis, dan mengidentifikasi hubungan antar konsep yang muncul (Marlin et al., 2024). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara yang representatif, dan skema konseptual yang dikembangkan berdasarkan temuan (Bagaskara & Rohmadi, 2024).

Penarikan kesimpulan bersifat iteratif, yakni dilakukan secara berulang sepanjang proses penelitian. Peneliti secara terus-menerus membandingkan data baru dengan temuan sebelumnya untuk melihat konsistensi, perbedaan, dan kemungkinan penjelasan alternatif. Proses ini membantu memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan tidak semata-mata didasarkan pada kesan awal, tetapi bertumpu pada pola-pola yang berulang dan didukung oleh evidensi yang memadai (Hadi et al., 2021; Ramang, 2023). Dengan cara ini, analisis data tidak hanya menghasilkan deskripsi, tetapi juga pemahaman konseptual mengenai bagaimana pelaku UMKM memaknai dan mempraktikkan pelaporan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal analisis data kualitatif dilakukan dengan memetakan tema-tema dominan dalam transkrip wawancara melalui fitur word frequency dan visualisasi word cloud pada perangkat lunak NVivo 12. Hasil pengolahan ini dirangkum dalam Tabel 2 dan divisualisasikan pada Gambar 1 *Word Cloud Wawancara Informan*.

Tabel 2. mencantumkan sepuluh kata yang paling sering muncul beserta frekuensi kemunculan, jumlah hitungan (*count*), dan bobot persentase (*weighted percentage*). Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan analisis tematik, tetapi untuk memberikan indikasi awal mengenai isu-isu yang paling sering dibicarakan oleh para informan dalam menjelaskan praktik keuangan usahanya.

Tabel 2. Ringkasan *Word Frequency* Hasil Olah NVivo 12

Kata	Kemunculan kata	Count
Kuangan	8	40
Laporan	7	40
Karyawan	8	9
Kesulitan	9	9
Penyusunan	10	8
Akuntansi	9	6
Pencatatan	10	6
Melanjutkan	11	3
Mengelola	9	2
Memisahkan	10	2

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian Menggunakan NVivo 12



Gambar 1. Word Cloud

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kata “keuangan” dan “laporan” muncul dengan bobot tertinggi, masing-masing delapan dan tujuh kali. Kata “karyawan”, “kesulitan”, dan “penyusunan” juga menonjol dengan jumlah kemunculan antara delapan hingga sepuluh kali. Sementara itu, kata “akuntansi”, “pencatatan”, “melanjutkan”, “mengelola”, dan “memisahkan” muncul dengan bobot lebih kecil namun tetap konsisten dalam seluruh wawancara. Pola ini menegaskan bahwa percakapan para informan sangat terpusat pada persoalan keuangan usaha, laporan keuangan, hubungan dengan karyawan, serta kesulitan teknis dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan.

Dominasi kosakata tersebut sejalan dengan temuan berbagai penelitian mengenai UMKM yang menunjukkan bahwa isu utama yang dihadapi pelaku usaha berkaitan dengan rendahnya pengetahuan akuntansi, lemahnya sistem pencatatan, dan belum tersusunnya laporan keuangan yang memenuhi standar (Ismaulina, 2019; Prihantini et al., 2021; Dewi et al., 2022; Puspita et al., 2023; Barus et al., 2024). Di sisi lain, kemunculan kata “memisahkan” mengindikasikan concern terhadap pemisahan keuangan pribadi dan usaha, yang juga banyak disoroti dalam literatur (Hermanto et al., 2022; Sawitri et al., 2022). Dengan demikian, pola word frequency dan word cloud menguatkan hipotesis awal bahwa problem utama pada UMKM ayam potong ini terletak pada pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan, sehingga analisis tematik berikutnya difokuskan pada praktik pencatatan, tantangan pengelolaan, serta kebutuhan dukungan yang dirasakan pelaku usaha.

Secara umum, pengelolaan keuangan di kedua usaha masih didominasi oleh pencatatan manual yang bersifat sederhana dan belum menghasilkan laporan keuangan formal seperti neraca, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan. Hal ini penting karena praktik pencatatan merupakan tahap awal dalam siklus akuntansi yang akan menentukan sejauh mana informasi keuangan dapat diolah menjadi laporan yang andal dan relevan untuk pengambilan keputusan.

Pada usaha Ayam Potong Hj. Suwarni, Bapak Dadang menjelaskan bahwa ia belum menyusun laporan keuangan formal. Transaksi penjualan dan pembelian hanya dicatat melalui nota dan buku kas sederhana, tanpa diklasifikasikan ke dalam akun-akun akuntansi. Beliau mengakui:

“Untuk laporan keuangannya sih tidak ada pencatatan seperti neraca atau laba rugi, semua masih pegang usahanya juga mencatatnya cuma lewat nota saja.”

Pencatatan dilakukan ketika ada waktu luang di sela-sela aktivitas operasional, sehingga banyak transaksi yang sebenarnya hanya diingat secara kasar. Kondisi ini membuat informasi mengenai posisi kas, piutang, dan kewajiban usaha tidak terdokumentasi secara lengkap. Situasi yang serupa terjadi pada usaha ayam potong di Hol. Bapak Alumudin menyebut bahwa ia hanya mencatat jumlah ayam yang masuk, ayam yang mati atau sakit, dan sebagian transaksi penjualan, terutama untuk keperluan mengecek kinerja pekerja. Ia menuturkan:

“Kalau saya mencatat paling berapa jumlah ayam yang masuk, terus yang sakit atau mati, yang penting ada catatan kalau anak-anak ini kerja saja sudah cukup.”

Walaupun beliau memanfaatkan aplikasi dari mitra usaha untuk memantau perkembangan ternak, penggunaan aplikasi tersebut masih terbatas sebagai patokan produksi dan belum terintegrasi dengan pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi sudah mulai masuk, namun belum dimanfaatkan untuk menyusun laporan keuangan yang komprehensif.

Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa banyak UMKM masih mengandalkan pencatatan manual yang tidak sistematis, sehingga laporan keuangan tidak pernah tersusun secara utuh (Susanti et al., 2018; Ismaulina, 2019; Prihantini et al., 2021; Dewi et al., 2022). Penelitian lain menegaskan bahwa keterbatasan pengetahuan akuntansi dan anggapan bahwa pencatatan formal tidak terlalu penting bagi usaha kecil menjadi penghambat utama penerapan SAK EMKM (Aribawa, 2016; Lantarsih et al., 2022; Nainggolan, 2023). Di sisi lain, studi mengenai penggunaan teknologi akuntansi menunjukkan bahwa aplikasi sederhana dapat membantu UMKM mengotomatisasi pencatatan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat (Amir et al., 2024; Pakaya & Wuryandini, 2022; Sulistiyowati, 2023; Puspita et al., 2023; Ramlawati et al., 2024; Barus et al., 2024). Dengan demikian, praktik pencatatan keuangan yang ditemukan dalam penelitian ini mendukung hipotesis bahwa kesulitan penyusunan laporan keuangan bukan semata-mata disebabkan oleh ketiadaan alat, tetapi juga oleh keterbatasan literasi akuntansi, beban kerja pemilik, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi yang tersedia.

Temuan berikutnya berkaitan dengan tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Salah satu masalah paling menonjol adalah pencampuran antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Bapak Alumudin menuturkan bahwa ketika kas usaha tidak mencukupi untuk membayar gaji karyawan, ia terpaksa menggunakan uang pribadi:

“Apalagi kalau mau gaji karyawan itu kadang kurang jadi saya pakai uang pribadi, nanti kalau sudah ada pemasukan baru diganti, tapi kadang pendapatan kurang juga jadi terpaksa uang pribadi dipake.”

Bapak Dadang menyampaikan pengalaman serupa, terutama ketika harus melakukan pembelian ayam dalam jumlah besar tanpa didukung pencatatan yang rapi, sehingga ia sendiri tidak selalu mengetahui dengan pasti berapa pemasukan dan pengeluaran usaha dalam satu periode.

Tantangan lain yang sangat terasa adalah keterbatasan waktu dan energi untuk melakukan pencatatan keuangan. Kedua pemilik usaha terlibat langsung dalam aktivitas operasional sejak pagi hingga malam, mulai dari mengawasi pemeliharaan ayam, proses pemotongan, hingga distribusi ke pelanggan. Bapak Dadang mengungkapkan bahwa setelah seharian bekerja di lapangan, ia sering kali terlalu lelah untuk mengurus laporan keuangan. Bapak Alumudin juga mengakui bahwa fokus utamanya adalah memastikan ternak terawat dengan baik, sehingga aspek administrasi sering tertunda. Situasi ini membuat pencatatan keuangan dilakukan secara sporadis, tanpa jadwal yang jelas, dan bergantung pada ingatan pemilik.

Dari sisi sumber daya manusia, kedua usaha tidak memiliki staf khusus yang memahami akuntansi. Bapak Alumudin menyatakan secara eksplisit:

“Tidak ada juga, mereka tugasnya cuma kasih makan ayam, jaga saja begitu. Tidak ada yang pintar catat-catat begitu.”

Ketiadaan tenaga administrasi menyebabkan seluruh beban pengelolaan keuangan berada di tangan pemilik. Di luar tantangan internal, pelaku usaha juga menghadapi risiko piutang tak tertagih. Bapak Dadang menceritakan pengalamannya dengan pelanggan di pasar Hamadi yang sering menunggak pembayaran hingga akhirnya berubah menjadi hutang yang sulit ditagih. Kondisi ini memperburuk ketidakpastian arus kas dan meningkatkan kerentanan usaha terhadap gangguan likuiditas.

Tantangan-tantangan tersebut konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti pencampuran keuangan, lemahnya pengendalian piutang, dan ketidakpastian arus kas sebagai faktor utama kerentanan UMKM (Lantarsih et al., 2022; Hermanto et al., 2022; Nainggolan, 2023; Safrianti et al., 2022; Ramlawati et al., 2024; Puspita et al., 2023; Sawitri et al., 2022; Mahardika et al., 2023). Studi lain menunjukkan bahwa minimnya tenaga administrasi terlatih dan rendahnya literasi akuntansi menyebabkan pelaku usaha cenderung mengambil keputusan secara intuitif, tanpa dukungan data keuangan yang memadai (Ismaulina, 2019; Dewi et al., 2022; Ardiansyah et al., 2024). Dengan demikian, temuan dalam subbab ini menguatkan hipotesis penelitian bahwa kesulitan penyusunan laporan keuangan pada UMKM ayam potong tidak dapat dilepaskan dari masalah struktural dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Di tengah berbagai keterbatasan tersebut, kedua informan secara eksplisit menyatakan kebutuhan akan dukungan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan mereka. Bapak Alumudin menyampaikan harapannya:

"Itu saya juga rasa butuh sekali, karena bantu saya sekali. Jadinya nanti mungkin sudah tidak tekor lagi uang pribadiku."

Pengalaman menggunakan aplikasi mitra untuk memantau produksi membuat beliau melihat potensi teknologi, namun ia membutuhkan bimbingan agar aplikasi serupa dapat digunakan untuk mencatat arus kas dan menyusun laporan sederhana. Bapak Dadang juga menekankan pentingnya pendampingan:

"Iya saya perlu juga yang seperti itu untuk merapikan laporan keuangan di usaha ini agar jadi lebih bagus dan teratur gitu."

Kedua pernyataan ini menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak menolak perubahan, tetapi membutuhkan dukungan yang praktis dan mudah dipahami.

Literatur mendukung temuan bahwa pelatihan dan pendampingan akuntansi yang dirancang khusus untuk UMKM dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan serta memperkuat kepercayaan diri mereka (Dewi & Purwantini, 2023; Febrianty et al., 2022; Rohmayanti et al., 2023; Mahardika et al., 2023; Herawaty et al., 2023; Sesa et al., 2023). Program pelatihan yang bersifat aplikatif, berbasis studi kasus usaha kecil, dan diselenggarakan secara berkala terbukti lebih efektif dibandingkan sosialisasi satu kali yang bersifat ceramah (Oktaviani & Herawaty, 2022; Susanti et al., 2018; Tinia et al., 2024). Selain itu, keterlibatan lembaga eksternal seperti perguruan tinggi dan lembaga pemerintah berperan penting dalam menyediakan materi yang relevan dan pendampingan yang berkesinambungan (Aribawa, 2016; Antony & Natalia, 2023; Dewi et al., 2022; Dewi & EDT, 2023; Dewi, 2023).

Dalam hal teknologi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa aplikasi pencatatan keuangan berbasis komputer maupun gawai dapat membantu UMKM mengotomatisasi proses pencatatan, meminimalkan kesalahan, dan menghasilkan laporan keuangan secara lebih cepat (Amir et al., 2024; Pakaya & Wuryandini, 2022; Sulistiyowati, 2023; Puspita et al., 2023; Barus et al., 2024; Cahyadi et al., 2022; Ramlawati et al., 2024). Keberhasilan adopsi teknologi sangat ditentukan oleh kesesuaian fitur aplikasi dengan kebutuhan pelaku usaha serta adanya pendampingan intensif pada tahap awal penggunaan (Rohmayanti et al., 2023; Sawitri et al., 2022; Safrianti et al., 2022; Sesa et al., 2023; Azahra & Sundari, 2024).

Berbagai studi lain turut menggarisbawahi pentingnya integrasi literasi keuangan, pendampingan, dan dukungan teknologi dalam pemberdayaan UMKM (Triyani & Tanjung, 2023; Dura & Hamdani, 2024; Sitinjak et al., 2023; Lantarsih et al., 2022; Dewi & EDT, 2023; Dewi, 2023; Barus et al., 2024; Puspita et al., 2023; Safrianti et al., 2022; Sawitri et al., 2022). Lebih jauh, kedua

informan menyampaikan pesan reflektif yang menggambarkan kesiapan untuk berubah. Bapak Alumudin mengajak:

“Mari sama-sama belajar untuk mengelola uang kita dengan melakukan pencatatan laporan keuangan, biar tidak boncos juga uang pribadi.”

Sementara Bapak Dadang menekankan pentingnya ketertiban administrasi agar pemilik usaha mengetahui dengan jelas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Sikap ini mengindikasikan bahwa hipotesis penelitian mengenai adanya ruang intervensi melalui pendidikan akuntansi, pendampingan, dan teknologi sederhana mendapat dukungan empiris yang kuat. Dengan kata lain, kesulitan penyusunan laporan keuangan pada UMKM ayam potong bukanlah kondisi permanen, melainkan situasi yang dapat diubah melalui program pemberdayaan yang kontekstual dan berkelanjutan (Rohmayanti et al., 2023; Sesa et al., 2023; Tinia et al., 2024).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian ini menunjukkan bahwa dua UMKM ayam potong di Kota Jayapura masih mengelola keuangan dengan pencatatan yang sangat sederhana, bertumpu pada nota dan ingatan pemilik, tanpa laporan keuangan formal sesuai SAK EMKM. Kesulitan utama yang teridentifikasi meliputi pencampuran keuangan pribadi dan usaha, keterbatasan pengetahuan akuntansi, ketiadaan SDM khusus keuangan, beban kerja pemilik yang tinggi, serta lemahnya pengelolaan piutang. Temuan ini berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan, sulitnya evaluasi kinerja usaha, dan terbatasnya akses terhadap pembiayaan eksternal.

Meskipun demikian, kedua pelaku usaha menunjukkan kesadaran dan motivasi untuk memperbaiki praktik keuangan serta secara eksplisit menginginkan pendampingan dan solusi teknologi yang sederhana dan kontekstual. Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi dengan memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif pelaku UMKM di Papua dalam menghadapi tuntutan pelaporan keuangan, sekaligus memperkaya literatur SAK EMKM yang selama ini didominasi konteks Jawa dan Sumatera. Studi ini juga membuka ruang riset lanjutan terkait perancangan dan uji coba model pendampingan berbasis komunitas serta pengembangan aplikasi akuntansi mikro yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM sektor peternakan di wilayah timur Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. R. (2024). Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Kegiatan Kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 4(2), 57–63. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.390>
- Adnan Anugrah, I., Arianto, A., & Karnay, S. (2024). Perilaku Komunikasi Toxic Pengguna Game Online “Arena of Valor.” *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 997–1002. <https://doi.org/10.54082/jupin.467>
- Aini, A., Aprilia, I., Eka Ningtyas, M., & Madea Sakti, I. (n.d.). Analisis kelayakan pemanfaatan lahan Desa Rowoboni sebagai wisata kuliner. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v3i1.520>
- Akhmadi, M. H., Claudia, C., Wati, E. N., & Fuady, M. S. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Instansi Pemerintah Dalam Pembayaran Digital Menggunakan Kartu Kredit Pemerintah. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 2023.
- Amir, M., Syahlan, F., Purnamasari, L., & Romdon, M. A. (2024). Implementasi Pencatatan Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Pada Umkm Kios Pakan Bell-One. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 764–769. <https://doi.org/10.62335/3768cy07>
- Anarta, F., Muhammad Fauzi, R., Budiarti Santoso, M., & Raya Bandung Sumedang, J. K. (2024). Dampak Orang Tua Broken Home Terhadap Perilaku Remaja Wanita. *Jurnal Empati*, 13, 1–9.
- Anggraini, W. A., Siliwangi, U., Barat, J., Rosidah, E., Siliwangi, U., & Barat, J. (2023). Tantangan dalam Pengembangan UMKM di Kabupaten Tasikmalaya. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 49–59.
- Annur, S., Witahanriani, & Ibrahim. (2024). Perencanaan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Mts Sa Assanadiyah Palembang. In *Journal of Law, Administration, and Social Science* (Vol. 4, Issue 4).

- Antony, A., & Natalia, N. (2023). Meningkatkan Pemahaman Dan Keterampilan Umkm Desa Wisata Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5981. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19399>
- Anzani, N., Marliyah, & Syafina, L. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM pada Toko Sahrul di Kabupaten Batubara. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 4068–4081. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4632>
- Ardiansyah, L. Y., Palit, J., & Prasetyo, R. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Dan Promosi Digital Untuk Umkm. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 7(2), 217–232. <https://doi.org/10.36341/jpm.v7i2.4356>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Azahra, J. A., & Sundari, S. (2024). Peran Pendampingan Umkm Terhadap Pemahaman Pencatatan Keuangan Sederhana Pelaku Umkm Di SWK Tanah Merah. *Jiem*, 2(7), 681–687. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.2175>
- Bagaskara, D. Y., & Rohmadi. (2024). Analisis Swot Pembiayaan Murabahah Pada Lembaga Keuangan Syari' Ah Di Indonesia : Studi Pendekatan Nvivo Dan Literatur Review. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 87–98. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v6i1.2660>
- Barus, E., Pardede, K. M., & Putri Br. Manjorang, J. A. (2024). Transformasi Digital: Teknologi Cloud Computing dalam Efisiensi Akuntansi. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 904–911. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2862>
- Cahyadi, R. T., Nirmalasari, Y., & Putrianto, N. K. (2022). Initiation of Business Clinics and Financial Records Assistance for SMEs/SMIs in Kucur Village, Malang Regency. *Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(2), 384–396. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i2.6551>
- Dewi, R. K., & Purwantini, A. H. (2023). Literasi Dan Inklusi Keuangan, Serta Keterampilan Akuntansi Untuk Keberlanjutan UMKM (Financial Literacy and Inclusion, as Well as Accounting Skills for MSME Sustainability). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (Abm)*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1279>
- Dewi, R. R., Wibowo, S. M., & Nadifah, M. (2022). Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Pelaku UMKM Menyusun Laporan Keuangan Sederhana (UMKM Kompeten Di Bekasi). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.35912/jpe.v1i1.1008>
- Dewi, S. R. (2023). Upgrading Tata Kelola Keuangan Bagi UMKM Terintegrasi Dengan Financial Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 135–147. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1144>
- Dewi, W. K., & EDT, R. W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Target Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 179–186. <https://doi.org/10.30812/target.v5i2.3549>
- Dura, J., & Hamdani, M. R. (2024). The Role Of The Digital Economic Literacy Movement In Supporting MSMEs Sustainability. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v13i1.1757>
- Dzulhasni, S., Zakia, D., Puspitasari, E. Y., & Wijaya, L. R. P. (2024). Implikasi Etika Pada Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis Dan Teknologi (Ambitek)*, 4(1), 136–143. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v4i1.136>
- Febrianty, F., Annisa, M. L., Pratiwi, Y. N., Putri, T., Utami, P., & Lestari, E. A. P. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Dan Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi UKM. *Yumary Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 229–237. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i4.1226>
- Hadi, S., Kiska, N. D., & Maryani, S. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Tematik Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 2(3), 76–79. <https://doi.org/10.37251/isej.v2i3.178>
- Hasnawati, S., Yuningsih, Y., Hendrawaty, E., & Marvinita, R. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Rejosari Makmur Kecamatan Pringsewu-Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 573–580. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.746>
- Hayati, S. (2022). SAK-EMKM on the Preparation of Financial Statements for Kios Dewi. *Keizai*, 3(1), 13–23.
- Herawaty, V., Oktaviani, A., Tarigan, J. S., & Kushariani, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Bagi UMKM DUIT. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.35912/jpe.v2i1.1301>
- Hermanto, A., Kalbuadi, A., Farha, F., & Ibrahim, I. D. K. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kabupaten Lombok Barat. *Target Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.30812/target.v4i1.1980>

- Hetika, H., & Mahmudah, N. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(01), 81–104. <https://doi.org/10.24123/jbt.v2i01.1089>
- Hositania, Lukita, C., & Arimurti, T. (2024). *Implementation of sak emkm in the quality of umkm financial statements (case study on umkm boutique roem store)*. 7, 2433–2442.
- Ismaulina. (2019). Dinamika pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja: analisis penggunaan laporan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1980), 184–197. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim%0ADinamika>
- Istinasari, C., Ngago, E. G., & Aprillianti, D. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Fedcacare). *Media Mahardhika*, 19(3), 599–607. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i3.284>
- Karimah. (2023). Analisis Penerapan Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Rejeki Mekar Abadi Purworejo). *Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(1), 45–52.
- Lantarsih, R., Kresnanto, N. C., Raharti, R., & Putri, W. H. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Desa Balerante Kabupaten Klaten. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 3(2), 159. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5598>
- Lutfillah, N. Q., & Putri, B. L. A. (2024). Hambatan Desain dan Implementasi Aplikasi Laporan Keuangan untuk UMKM (Barriers to the Design and Implementation of Financial Reporting Applications for MSMEs). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 31(1). <https://doi.org/10.35606/jabm.v31i1.1388>
- Maharani, V. S., & Paramitalaksmi, R. (2023). Pelatihan Pencatatan Pembukuan Sederhana Pada Umkm Toko Pertanian Anugerah Trubus Dan Toko Kelontong Hemart Di Dusun Klumpit. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 1–5. <https://doi.org/10.56127/jammu.v2i3.1063>
- Mahardika, T. A., Nawangsari, N. L., Puspitasari, D., Firdaus, V. M., & Fitriani, N. (2023). Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Dengan Zahir Accounting Pada UMKM “Green Laundry.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 124–129. <https://doi.org/10.33795/abdinas.v10i1.4236>
- Marlin, K., Mere, K., Fitri, S. A., Nugroho, D. S., & Koerniawati, D. (2024). Peran Teknologi Cloud Computing Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Keamanan Proses Akuntansi: Tinjauan Terhadap Perubahan Paradigma Dalam Manajemen Data Keuangan. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 1044–1055. <https://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i2.4152>
- Mufarik Marhum, A. A., Mukmin, A., Rizal Masdul, M., & Agama Islam, F. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Mengatasi Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu Implementation of Islamic Values in Overcoming the Behavior of Students of SMA Negeri 1 Bambaira, Pasangkayu Regency. *Artikel*, 2.
- Musabayana, G. T. (2024). The effects of electricity load-shedding on the performance of small and medium enterprises in Pretoria, South Africa: A case study of Marabastad Business Community. *Journal of Energy in Southern Africa*, 34(1), 1–15. <https://doi.org/10.17159/2413-3051/2023/V34I1A16768>
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Pada Silky Parijatah). *International Journal of Social Science and Business*, 3(2).
- Nainggolan, E. P. (2023). Peran Mediasi Inklusi Keuangan Pada Literasi Keuangan Dan Kinerja UMKM Di Kabupaten Deli Serdang. *N.a.j.Akunt.Manaj.*, 2(1), 10–21. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i1.267>
- Nikmah, A. N., Marlina, Kurniasih, U., & Fikri, M. K. (2023). Pentingnya Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 205–211.
- Nurhidayati, N., & Cahyani, G. D. (2022). Mengukur Literasi Pembukuan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 17(1), 77–82. <https://doi.org/10.52062/jaked.v17i1.2330>
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Oktaviani, A., & Herawaty, V. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Wirausaha UMKM Di Tegal Alur, Jakarta Barat. *Yumary Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1271>
- Pahlevi, O. S., & Mulyanto, S. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM (Studi Kasus Salon Noni di Kuala Pembuang). *Keizai*, 1(2), 30–33. <https://doi.org/10.56589/keizai.v1i2.161>
- Pakaya, L., & Wuryandini, A. R. (2022). SIA Pengelolaan Keuangan UMKM Dengan SI-APIK. *Mopolayio Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(3), 200–203. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v1i3.40>
- Prihantini, F. N., Indudewi, D., & Vivianita, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Pembukuan Pada Ukm Bakmi Pak Gembong. *Jurnal Abm Mengabdi*, 8(2), 26. <https://doi.org/10.31966/jam.v8i2.950>

- Probowati, D. E. P., Chariri, A., & Isgiyarta, J. (2023). Peran Pemahaman Fiqh Muamalah dan Literasi Akuntansi dalam Pemilihan Produk Pembiayaan Murabahah. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3690>
- Puspita, R. A., Andriana, I., & Isnurhadi, I. (2023). Pengaruh Literasi Manajemen Keuangan Dan Perilaku Kewirausahaan Pemilik Usaha Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner Di Indralaya. *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1216–1229. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3681>
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Profita*, 11(2), 201. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.004>
- Putri, A. W., & Septyan, K. (2024). Pendidikan Akuntansi Berbasis Nilai Tri-Silas. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 11–26. <https://doi.org/10.33795/jraam.v7i1.002>
- Qadry, I. K., Firdaus, A. M., M, M. D., Asyari, S., & Ramdani, R. (2021). *Kesalahan dan Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Unismuh dalam Menegasikan Definisi Limit Fungsi: Vol. X (Issue 1)*. Cetak. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>
- Rachmanti, D. A. A., Hariyadi, M., & Andrianto. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumpat Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2453>
- Ramah, L. (2023). *UMKM di Kota Jayapura berkembang pesat*. Jubi. <https://jubi.id/mamta/2023/umkm-di-kota-jayapura-berkembang-pesat/>
- Ramang, R. (2023). Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja Studi Kasus Siswa Kelas IX SMPN 12 Poleang Barat. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 86–93. <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i1.1545>
- Ramlawati, R., S., S. S., H, A. J., & Safar, I. (2024). Manajemen Operasional UMKM: Peran Sistem Pembayaran, Inovasi Dan Kinerja Operasional Terhadap Kemampuan Bersaing. *Prosiding Seminar & Conference FMI*, 2, 1773–1784. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v2i1.2431>
- Rembulan, S., & Mayesti, N. (2021). Pelaksanaan Penyusutan Arsip Inaktif di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bekasi. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 4(2), 112. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.63067>
- Riantas, Y., & Muizu, W. O. Z. (2024). Pemberdayaan Pengelolaan Keuangan Pada Komunitas Makers Mansion Kota Bandung. *Abdi Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 229–234. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i2.708>
- Rohmayanti, R., Rahmatian, B. Y., Syahrian, R. A., Pitaloka, D. A., Yasmin, S., & Febriyani, P. (2023). Pengembangan Digital Marketing Dan Manajemen Keuangan Bagi UMKM Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 432–439. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.393>
- Rusli, I., & Hayati, I. (2024). Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-EMKM pada Kecamatan Medan Barat. 5(10), 4231–4239.
- Rustendi, T. (2022). Pendekatan Kuantitatif Dalam Studi Kasus Pada Penelitian Bidang Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 24–37. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Rustiarini, N. W., & Anggraini, N. P. N. (2023). Pengelolaan Kewirausahaan Berbasis Digital Pada UMKM Furniture. *Jurnal Solma*, 12(1), 105–112. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i1.10741>
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni, A. (2022). Tingkat Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Dengan Variabel Intervening Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2), 212–227. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i2.7538>
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi Dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan Pada UMKM. *Ekuitas Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373>
- Sari, I. P., Yulianis, F., & Pamenan, R. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berdasarkan Sak Emkm Pada Usaha Karak Kaliang Marisa. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(3), 324–338. <https://doi.org/10.31869/me.v8i3.3815>
- Sawitri, A. P., Miradji, M. A., Noerchoidah, & Lasiyono, U. (2022). Keberlanjutan UMKM Desa Morowudi Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan. *Ekobis Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 51–55. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.3.2.6622>
- Sesa, P. V. S., Allolayuk, T., & Lamba, R. A. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Bagi Kelompok Mama-Mama Penjual Pinang Di Expo Waena Kota Jayapura. *The Community Engagement Journal the Commen*, 6(1), 459–467. <https://doi.org/10.52062/thecommen.v6i1.3032>

- Setiawan, T., Sekolah, S., Ilmu, T., Aprin, E., & Sekolah, I. (n.d.). Studi Kualitatif Fungsi Internal Audit dan Manajemen Risiko Dalam Tata Kelola Perguruan Tinggi Swasta. In *Journal Management* (Vol. 21, Issue 3).
- Setyowati, A., & Dwiantari, S. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM Di Masa Pasca Pandemi. *Batara Wisnu Journal Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 335–341. <https://doi.org/10.53363/bw.v2i2.106>
- Sitinjak, C., Johanna, A., Avinash, B., & Bevoor, B. (2023). Financial Management: A System of Relations for Optimizing Enterprise Finances – a Review. *Journal Markcount Finance*, 1(3), 160–170. <https://doi.org/10.55849/jmf.v1i3.104>
- Soehardi, F., Putri, L. D., & Dinata, M. (2021). NVivo Software Training for Young Researchers. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang265>
- Sulistiyowati, A. Y. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Akuntansi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Malang. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 11(1), 1–10.
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, P., & Ardyana, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1). <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Suwondo, S. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM CV. NELL'Q PERSADA MANDIRI) Sulistia. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 1–7. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i1.2284>
- Teru, S. P., Idoko, I. F., & Audu, P. (2018). Accounting Information System: A Prevailing Tool for Appraising Firm Performance. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 2(2), 15–20. <https://doi.org/10.46281/ijaf.v2i2.26>
- Tinia, A. G., Kartika, R., Satriadi, D., & Adhytia, E. (2024). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Dan Sumber Daya Manusia Bagi Pelaku UMKM Dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha Di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 6(1), 338. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.12826>
- Triyani, R. A., & Tanjung, A. A. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. 7, 2301–2315.
- Utomo, L. P. (2019). Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 71–83. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.531>
- Wati, N. S., & Mulyanto, S. (2021). Preparation of Financial Statements Based on the Sak Emkm (Case Study on the Lpg Base Ud. Ahmad Baihaqi in Kuala Pembuang). 2(2), 111–118. <http://jurnal.unda.ac.id/index.php/KEIZAI/index>
- Widagdo, R. A., Fithriah, F. F., & Eka Jatnika Sundana. (2023). Konsep Pengembangan Kawasan REBANA: Memisahkan Fungsionalitas dan Branding Pengembangan Kawasan. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 175–180. <https://doi.org/10.29313/jrpk.v3i2.3299>